BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini bencana merupakan kejadian yang sering terjadi di berbagai belahan dunia, baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam, salah satunya adalah kebakaran. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas (Tarwaka, 2014).

Tantangan dalam industrialisasi akan semakin meningkat dengan adanya teknologi canggih dan resiko tinggi. Tantangan tersebut harus dijawab dengan kesiapan tenaga kerja baik dari segi pendidikan, keterampilan, maupun alat-alat pelindung kerja. Oleh sebab itu pimpinan perusahaan harus memperhatikan keselamatan kerja karyawan. Karena jika kurang diperhatikan dapat menyebabkan kecelakan kerja yang terjadi dalam perusahaan pada waktu karyawan melaksanakan pekerjaan. Dalam hal ini, dengan melihat tingginya resiko terjadinya kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada lingkungan pabrik pengecoran maka perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada manusia di perusahaan tersebut untuk mengurangi dampak terjadinya kecelakaan kerja sehingga hal ini menyebabkan tuntutan terhadap aspek keselamatan (Soebroto, 2010).

Data angka kecelakaan di Indonesia masih tinggi terjadi kecelakaan akibat kerja Tahun 2013 sampai Tahun 2017, pada Tahun 2013 = 97.144 orang; Tahun 2014 = 40.696 orang (Direktorat Bina Kesehatan Kerja, Kementerian Kesehatan,

2014). Sedangkan data kecelakaan kerja pada Tahun 2015 = 110.285 orang; Tahun 2016 = 105.182 orang; 2017= 123.000 orang (Data BPJS Ketenagakerjaan, 2018). Berdasarkan data angka kecelakaan kerja terjadi kenaikan angka kecelakaan kerja di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 yaitu sebesar 25.856 orang. Dampak dari kecelakaan kerja tersebut tidak hanya dihadapi oleh korban kecelakaan namun juga kepada pihak perusahaan akibat hilangnya hari kerja yang dapat menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan, sehingga perlunya mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan sebagai upaya penanggulangan (Disnakertrans, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Irdati, 2015), Kecelakaan kerja merupakan kejadian tidak terduga yang dapat terjadi di tempat kerja, menuju ke tempat kerja dan dari tempat kerja. Faktor penyebab kecelakaan kerja antara lain manusia, peralatan, dan lingkungan. Kecelakaan Kerja yang terdapat di PT. X Semarang terjadi pada pekerja maintenance elektrikal dikarenakan pada pekerja elektrikal terdapat hazard yang tinggi. Sehingga perusahaan menerapkan work permit untuk pengendalian. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja pada pekerja maintenance elektrikal dalam menerapkan work permit. Peneliti mengambil faktor pengetahuan, kepatuhan, penggunaan APD dan sosialisasi work permit. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat cross sectional. Metode pengambilan sampel dengan cara total sampling yaitu semua pekerja maintenance elektrikal. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Reliabilitas dan validitas data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian faktor dari pekerja yang menyebabkan kecelakaan kerja yaitu kepatuhan menerapkan SOP work permit, penggunaan APD serta sosialisasi work permit.

Home Industry C-Maxi Alloycasting merupakan industri yang bergerak dalam bidang cor alumunium yang berdiri sejak tahun 1985 dan bertempat di Jl. Ki Guno Mrico, No 414 Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta, tepatnya sebelah timur Terminal Giwangan, industri ini termasuk dalam Unit Kecil Menengah (UKM) Koperasi Umbul Jaya. Home Industri ini memiliki 4 bagian yaitu gudang,

pengecoran, teknisi, dan finishing. Divisi gudang bertanggung jawab dalam proses penyediaan aluminium bekas (pelak mobil) sebagai bahan baku untuk diolah menjadi barang jadi. Selanjutnya untuk divisi pengecoran bertugas untuk meleburkan dan mencetak aluminium. Divisi teknisi bertugas dalam penambahan aksesoris pada barang yang sudah dicetak lalu bagian finishing bertugas dalam menghaluskan produk hingga siap untuk didistribusikan. Pekerja yang ada di Home industri ini sekitar 80 orang yang tidak dipungkiri bahwa terdapat bermacam-macam jenis bahaya yang bisa saja terjadi mulai dari proses awal hingga produksi akhir (*Home Industry C-Maxi Alloycasting*, 2017).

Berdasarkan dari hasil survei awal, setelah melihat lingkungan kerja yang berada pada *Home Industry C-Maxi Alloycasting* Giwangan, tingkat kecelakaan kerja di *Home Industry C-Maxi Alloycasting* masih sering terjadi (hasil dari wawancara dengan bagian pihak manajemen perusahaan dan melihat kondisi dilapangan) artinya kesehatan keselamatan lingkungan perusahaan tersebut masih kurang aman. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tanggapan para karyawan maupun perusahaan tentang kecelakan kerja pada perusahaan *Home Industry C-Maxi Alloycasting*. Disamping itu, perusahaan dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja serta dapat menambah produktifitas kerja serta dapat mengetahui apa saja penyebab kecelakaan kerja. Oleh karana itu, penelitian ini mengangkat tema tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja karyawan, dari tema ini diharapkan mampu memberi pengetahuan pada perusahaan dan karyawan untuk dapat memperkecil tingkat kecelakaan kerja yang sering terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara Pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi *Home Industry Alloycasting*?
2. Adakah hubungan antara Sikap Pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bagian produksi *Home Industry Alloycasting*?

3. Adakah hubungan antara Perilaku Pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi *Home Industry Alloycasting*?
4. Adakah hubungan antara Praktik Penggunaan Alat Pelindng Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi *Home Industry Alloycasting*?
5. Adakah hubungan antara Tingkat Pengawasan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi *Home Industry Alloycasting*?
6. Adakah hubungan antara Pelatihan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi *Home Industry Alloycasting*?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan antara Pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bagian produksi *Home Industry Alloycasting*.
2. Mengetahui hubungan antara Sikap Pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bagian produksi *Home Industry Alloycasting*.
3. Mengetahui hubungan antara Perilaku Pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi *Home Industry Alloycasting.*
4. Mengetahui hubungan antara Praktik Penggunaan Alat Pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi *Home Industry Alloycasting*.
5. Mengetahui hubungan antara Tingkat Pengawasan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi *Home Industry Alloycasting*.
6. Mengetahui hubungan antara Pelatihan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja Bagian Produksi *Home Industry Alloycasting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. **Bagi Perusahaan**

   Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan membuat kebijakan serta perencanaan K3, memberikan informasi penyebab kecelakaan kerja kerja sehingga memungkinkan diupayakan usaha pencegahan dan pengendalian dalam mengurangi kecelakaan kerja di *Home Industri C-Maxy Alloycasting*.

2. **Bagi Instansi Pendidikan**

   Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka guna mengembangkan ilmu kesehatan dan keselamatan kerja.

3. **Bagi Penulis**

   Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan sebuah penelitian terutama bidang kesehatan dan keselamatan kerja karyawan terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada manusia.

4. **Untuk Masyarakat Umum (Tenaga Kerja)**

   Hasil penelitian ini, di harapkan dapat memberikan pengetahuan kepada karyawan tentang kesehatan dan keselamatan kerja khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada manusia di *Home Industry C-Maxi Alloycasting*.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini merupakan matriks yang memuat tentang judul penelitian, nama peneliti, tahun dan tempat penelitian, rancangan penelitian, variable yang diteliti, dan hasil penelitian. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1: Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Analisis factor - faktor yang mempengaruhi kecelalakaan kerja pada maintenance Electrical dalam menerapkan work permit di PT. X Semarang	Ismi Elya Irdati	2015 & PT. X Semarang	Metode analitik Observasional dengan pendekatan studi Cross Sectional	V. Bebas: Pengetahuan Kepatuhan APD Sosialisasi V. Terikat: Kecelakaan Kerja	Ada Hubungan Antara Pengetahuan, Kepatuhan APD, Sosialisasi dengan Kejadian Kecelakaan Kerja.
2	Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada buruh angkut sampah kota Manado	Bayu Wibisono	2016 & Kota Manado	Cross Sectional	V. Bebas: Umur Masa Kerja Perilaku APD V. Terikat: Kecelakaan Kerja	Ada Hubungan Penggunaan APD dan Perilaku. Sedangkan Umur dan Masa Kerja tidak ada hubungan yang signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, tahun penelitian, dan variabel bebas yang digunakan. Pada Penelitian Ismi Elya Irdati tempat penelitian di PT.X Semarang pada tahun 2015, sedangkan dalam penelitian ini di *Home Industry C-Maxy Alloycasting*, Yogyakarta pada tahun

2018. Pada penelitian (Irdati, 2015) variabel bebasnya adalah pengetahuan, kepatuhan APD, sosialisasi, sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya meliputi: Pengetahuan K3, Sikap Pekerja, Perilaku Pekerja, Praktik Penggunaan Alat Pelindung diri (APD), Tingkat Pengawasan, dan Pelatihan K3.